

PENGUNAAN APLIKASI WHATSAPP PADA PEMBELAJARAN JARAK JAUH PADA SISWA KELAS V

Nurma Tambunan

Pendidikan Matematika, Universitas Indraprasta PGRI
email: nurma.tamb@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang penggunaan media *WhatsApp* pada pembelajaran jarak jauh di kelas V SD dan mengkaji apa saja kesulitan yang diperoleh selama masa pembelajaran dengan media *WhatsApp*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi dan evaluasi. Dari hasil penelitian ditunjukkan bahwa siswa dan guru sudah memanfaatkan kemajuan teknologi diantaranya penggunaan media *WhatsApp* pada pembelajaran. Semua fitur dalam aplikasi *WhatsApp* bisa dimanfaatkan semaksimal mungkin. Selain beberapa kemudahan yang diperoleh ditemukan beberapa rintangan atau hambatan, yaitu kesulitan siswa dalam memahami materi, adanya gangguan jaringan internet, hilangnya interaksi antara guru dan siswa setera langsung dan perbedaan tipe *handphone* yang menyebabkan kendala dalam penerimaan materi, sehingga sangat disarankan untuk merancang pembelajaran yang lebih variatif sehingga siswa dapat memahami materi yang disampaikan selama proses pembelajaran daring.

Kata Kunci : Media *WhatsApp*, pembelajaran, daring

ABSTRACT

This study aims to describe the use of whatsapp media in distance learning in grade V SD and examine what difficulties were encountered during the learning period using WhatsApp media. This research uses descriptive qualitative research methods. Data obtained through interviews, observation and evaluation. From the research results, it is shown that students and teachers have taken advantage of technological advances, including the use of WhatsApp media in learning. All the features in the WhatsApp application can be used as much as possible. In addition to some of the conveniences obtained, several obstacles or obstacles were found, namely the difficulty of students in understanding the material, the presence of internet network disruptions, the loss of interaction between teachers and students directly equal to the difference in types of cellphones which caused obstacles in receiving the material, so it is highly recommended to design more learning. varied so that students can understand the material presented during the online learning process.

Keywords: *WhatsApp media, learning, online*

1. PENDAHULUAN

Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) akan semakin meningkat dengan adanya pendidikan. Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Melalui pendidikan, manusia dapat menjadi SDM yang cerdas, inovatif, kreatif, kritis serta mampu memberikan pengaruh positif bagi dirinya sendiri dan orang lain.

Dalam Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah dijelaskan bahwa proses pembelajaran satuan pendidikan dilakukan secara interaktif, inspiratif, menarik, menantang dan memotivasi, memungkinkan peserta didik untuk berpartisipasi aktif, dan memberikan ruang yang cukup untuk inisiatif, kreativitas dan kemandirian yang dilandasi oleh bakat, minat, serta perkembangan fisik dan mental peserta didik.

Menurut Pane (2017: 35) Kegiatan belajar dan pembelajaran adalah proses interaksi yang bersifat edukasi dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Belajar merupakan suatu sistem yang termuat dalam proses pembelajaran, dan pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang saling berinteraksi satu sama lain, yang terdiri dari: guru, siswa, tujuan, materi, media, metode, dan evaluasi. Proses pembelajaran memberikan kemudahan dan membantu peserta didik untuk belajar dengan baik, dan akan membawa perubahan tingkah laku berupa sikap, keterampilan dan pengetahuan. Kerjasama antara peserta didik dan pendidik akan sangat menentukan keberhasilan pembelajaran.

Dari pendapat diatas, pembelajaran harus dilakukan dengan

efektif, efisien dan bermakna agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal sesuai dengan kurikulum. Pembelajaran tatap muka tidak dapat dilaksanakan karena adanya pandemi COVID-19. Pandemi ini mengharuskan peserta didik tidak berkumpul, dan menghindari kerumunan. Para pendidik mengganti pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran secara daring/online sesuai dengan surat edaran menteri pendidikan No. 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Corona Virus Disease* COVID-19 sebagai berikut:

“Belajar dari Rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan, belajardi rumah dapat difokuskanpada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi COVID-19, aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan fasilitas belajar di rumah”

Pembelajaran tetap dapat berjalan dengan menggunakan teknologi. Hampir semua institusi sekolah mempersiapkan diri untuk menerapkan pembelajaran online, ditengah pandemi ini. Melalui pembelajaran online, siswa dapat mengakses materi dan tugas dari guru dengan bantuan orang tua.

Melalui pranelitian pembelajaran jarak jauh yang dilakukan selama masa pandemi ini banyak memanfaatkan aplikasi Whatsapp. Media sosial WhatsApp

saat ini banyak digunakan dalam proses pembelajaran. Anwar & Riadi (2017:3) mendefinisikan WhatsApp sebagai aplikasi chatting yang bisa mengirim pesan teks, gambar, suara, lokasi dan juga video ke orang lain dengan menggunakan smartphone jenis apapun. Aplikasi WhatsApp biasanya menggunakan koneksi 3G/4G atau WiFi untuk komunikasi data. Aplikasi WhatsApp sangat potensial untuk dimanfaatkan sebagai media tambahan pembelajaran.

Namun demikian aplikasi WhatsApp mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan. Adapun beberapa kelebihanannya yaitu: penggunaannya yang mudah, praktis, cepat, hemat data internet, memiliki berbagai fitur yang dapat digunakan untuk berkomunikasi, misalnya adanya menu grup, dll. Dalam WhatsApp grup, grup bisa mengirimkan materi pembelajaran ataupun latihan soal dalam bentuk video, foto, gambar ataupun rekaman suara. Sehingga disimpulkan bahwa aplikasi whatsapp dapat membantu komunikasi dua arah dalam pembelajaran jarak jauh pada kondisi pandemi ini..

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, artinya peneliti menggambarkan, meringkas berbagai kondisi atau fenomena yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya di lapangan. Metode ini dianggap lebih tepat untuk meneliti masalah yang membutuhkan penelitian yang lebih mendalam. Sejalan dengan Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2017:4) metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa penjelasan tertulis maupun lisan dari subjek yang diamati. Pada penelitian ini, pendekatan kualitatif

ini digunakan untuk mendeskripsikan efektivitas penggunaan aplikasi WhatsApp pada pembelajaran jarak jauh di kelas V Sekolah Dasar.

Pada penelitian ini informan ditentukan dengan menggunakan teknik sampling purposive (*purposive sampling*), banyaknya sampel bukan menjadi tolak ukur baik atau tidaknya penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan harus bisa menjelaskan fenomena yang akan diteliti. Jadi yang lebih diutamakan adalah kualitas data bukan kuantitas. Data yang dikumpulkan terdiri atas data primer, yaitu berupa catatan wawancara yang mendeskripsikan penggunaan whatsapp pada pembelajaran jarak jauh kelas V SD dan data sekunder yaitu dalam bentuk foto, video, dan rekaman yang dapat mendukung dalam pemerolehan informasi penelitian mengenai pemanfaatan WhatsApp sebagai media pembelajaran dalam jaringan masa pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar.

Teknik analisis yang digunakan adalah riset deskriptif kualitatif. Artinya analisis data dan proses pengumpulan dilakukan secara bersamaan, dengan tahapan: pengumpulan data, mereduksi data, penyajian data dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan/verifikasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Riset ini dilakukan di salah satu Sekolah Dasar Negeri di Depok yang diawali dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai whatsapp pada pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19. Sekarang ini media Whatsapp adalah media teknologi yang sangat diminati terutama di kalangan sekolah dasar, sebagai media belajar dari rumah. Media Whatsapp memiliki beberapa

fitur yang dapat dimanfaatkan selama proses belajar, seperti whatsapp grup, telepon, chat secara pribadi, video call, tidak ketinggalan emotikon yang menarik. Dalam media whatsapp juga dapat mengirimkan video, foto, dokumen dalam bentuk word dan pdf. Semua fitur itu dapat dimanfaatkan untuk menciptakan proses pembelajaran yang menarik minat siswa dan lebih menyenangkan.

1. WhatsApp sebagai media dalam pembelajaran jarak jauh

Peneliti akan menguraikan penggunaan aplikasi WhatsApp sebagai media pada pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi sesuai dengan hasil wawancara dan pengamatan selama masa pembelajaran. Pada mulanya guru telah membuat grup whatsapp dan ketika pembelajaran akan dimulai, ibu guru kelas akan menyapa anak-anak dan memberikan kata-kata motivasi agar siswa dapat mengikuti pembelajaran hari itu dengan semangat meski dengan online, kemudian guru akan mengingatkan kembali siswa untuk mengisi daftar hadir di link yang sudah disediakan.

Dilanjutkan dengan ibu guru memberikan materi pembelajaran pada hari itu, berupa video yang sudah dipersiapkan oleh guru. Siswa diberikan waktu untuk menonton video dan memahami materi yang sudah dikirimkan. Jika ada yang ingin ditanyakan, siswa diberi kesempatan untuk bertanya di WhatsApp grup. Jika waktu yang sudah disediakan dikira cukup maka guru akan memberikan soal latihan dalam bentuk Ms.Word sebagai acuan apakah siswa tersebut sudah memahami materi pada hari itu.

Tugas yang sudah diamanatkan dan dikerjakan oleh siswa, pengumpulannya dalam bentuk foto

atau hasil scan dan dikirimkan secara pribadi ke pada guru. Batas pengumpulannya biasanya jam 13.00 siang, tetapi jika terjadi beberapa kendala boleh diinformasikan secara langsung kepada guru, karena ada kemungkinan masalah di jaringan atau berbagi handphone dengan kakak atau adek. Pembelajaran akan diakhiri dengan salam dari guru dan pemberian beberapa emotikon di grup WhatsApp sebagai ekspresi pada pembelajaran hari itu.

2. Pembatasan isi pesan dalam WhatsApp dalam pembelajaran jarak jauh

Rasanya hampir semua instansi sekolah sekarang menggunakan aplikasi WhatsApp dalam berkomunikasi, atau bahkan dalam proses pembelajaran. Penggunaan aplikasi ini terasa tidak bahkan untuk usia sekolah dasar. Dari hasil wawancara secara online, terdapat pembatasan isi atau konten yang bisa dikirimkan ke grup, semua harus ada kaitannya dengan mata pelajaran atau ada kaitannya dengan kegiatan disekolah. Informasi yang dikirimkan harus berupa informasi formal tidak terkait dengan isu SARA.

3. Penggunaan WhatsApp dalam pembelajaran jarak jauh

Alasan utama guru memilih WhatsApp sebagai media pembelajaran karena media ini mudah dijangkau oleh setiap siswa, mempunyai berbagai fitur yang bisa dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk menunjang kegiatan belajar di rumah. Menurut Pribadi (2017:13) Media adalah sarana dalam kegiatan belajar, sehingga proses pembelajaran lebih efektif dan efisien. Pada masa pandemi ini, berbagai media dalam pembelajaran sangat membantu pendidik dan para siswa dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pernyataan

Jumiatmoko (2016:53) bahwa WhatsApp merupakan aplikasi berbasis internet yang memudahkan penggunaannya dalam berkomunikasi dengan fitur-fitur yang tersedia. Dan saat ini media Whatsapp merupakan pilihan yang digunakan sebagai media pembelajaran. Penggunaan media whatsapp ini dilakukan dalam beberapa tahapan; yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap persiapan, guru membuat grup whatsapp pada kelas yang diampunya, guru mempersiapkan materi bisa berupa video, pdf dan tidak lupa guru juga mempersiapkan soal latihan untuk dikerjakan oleh siswa. Pada tahap persiapan ini juga presensi kehadiran siswa dilakukan secara daring. Pada tahap pelaksanaan adalah pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Di awal kegiatan guru akan menyapa siswanya di grup whatsapp yang sudah dibuat, dilanjutkan dengan guru mengirim materi baik itu materi berupa video, foto ataupun dalam bentuk pdf. Guru akan memberikan kesempatan kepada siswanya untuk memahami maupun bertanya materi yang dianggap belum dipahami oleh siswa tersebut. Setelah dianggap waktu sudah cukup dan siswa sudah paham, maka akan dilanjutkan dengan pemberian tugas atau latihan soal sebagai evaluasi pembelajaran pada saat itu.

Lembar jawaban tugas ini juga akan dikirimkan melalui media whatsapp sesuai dengan waktu yang disepakati. Pada akhir pertemuan, guru dan siswa akan saling menyapa dan memberikan apresiasi dengan ucapan terimakasih, bisa berupa stiker atau emotikon. Pada tahapan evaluasi, guru akan memeriksa semua tugas yang sudah dikirim oleh para siswa, kemudian

mengumpulkan nilai dan memasukkannya ke dalam buku nilai setiap siswa. Guru akan merekap semua absen dan nilai yang diperoleh setiap siswa. Apabila ada siswa yang nilainya tidak tuntas, maka akan diinformasikan kepada orangtua siswa. Hasil rekap presensi dan nilai akan dilaporkan guru kepada kepala sekolah sebagai bukti bahwa kegiatan pembelajaran berjalan sebagaimana yang seharusnya.

4. Evaluasi Pemanfaatan WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran.

Setelah melakukan pengamatan dan wawancara, observasi, maka kegiatan evaluasi akan dilakukan dengan cara memeriksa setiap tugas yang sudah dikirimkan oleh siswa sesuai dengan instruksi yang sudah disepakati. Apabila guru sudah selesai memeriksa tugas tersebut, maka guru akan menginformasikan kembali melalui grup whatsapp siapa saja siswa yang dalam pengerjaannya tidak sesuai atau nilainya masih dibawah KKM, dan akan diminta untuk memperbaiki nilainya melalui pesan pribadi. Berdasarkan data yang diperoleh ada beberapa hambatan dan solusi dalam penggunaan media WhatsApp dalam pembelajaran daring.

a. Siswa sulit memahami materi

Dari hasil wawancara bersama informan, disimpulkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi, karena memang proses pembelajarannya berbeda dengan pada saat temu muka di kelas secara konvensional. Solusi yang diberikan adalah dengan menyarankan guru untuk memberikan video yang variatif atau siswa bertanya kepada gurunya atau orang yang paham.

b. Gangguan jaringan internet

Gangguan jaringan internet adalah hambatan yang paling sering terjadi setiap pembelajaran, beberapa siswa sudah tersedia jaringan WIFI di rumahnya tetapi ada juga yang menggunakan sinyal di handphone. Jika terjadi gangguan jaringan ini, maka guru akan memperbolehkan tugas dikirim setelah jaringan kembali baik.

c. Jenis handphone yang berbeda

Adanya perbedaan handphone bisa dianggap sebagai hambatan, karena jika siswa menggunakan handphone yang keluaran lama akan mengakibatkan hp akan bekerja lambat dan memorinya akan cepat penuh, sehingga mengganggu proses pembelajaran.

d. Hilangnya interaksi sosial antar siswa dan guru

Proses pembelajaran terbaik adalah pembelajaran konvensional atau tatap muka. Tetapi hal itu tidak memungkinkan dilaksanakan pada saat ini. Dengan belajar di rumah siswa kehilangan interaksi dengan sesama siswa secara langsung dan tidak dapat digantikan dalam belajar online sama topiknya. Hasil-hasil penelitian dan temuan harus bisa menjawab hipotesis penelitian di bagian pendahuluan.

4. KESIMPULAN

Dari hasil riset yang telah dilakukan, ada beberapa simpulan tentang efektivitas penggunaan media whatsapp pada pembelajaran jarak jauh, yaitu:

1. Media WhatsApp sebagai media dalam pembelajaran adalah pilihan alternatif saat ini, karena guru dan siswa merasakan kemudahan penggunaannya dan fiturnya bisa dimanfaatkan secara maksimal selama masa pembelajaran.

2. Kendala atau hambatan dalam penggunaan media WhatsApp yang paling utama adalah minimnya pemahaman siswa akan materi yang disampaikan oleh guru, ini disebabkan siswa hanya menonton video atau membaca materi, guru tidak bisa melihat keseriusan di antara siswanya, berikut adanya gangguan jaringan, perbedaan jenis handphone, hilangnya interaksi antara siswa dan guru yang biasanya dilakukan secara langsung atau tatap muka. Sehingga disimpulkan bahwa tidak semua siswa mempunyai kemampuan untuk memahami materi tanpa bantuan guru.

5. DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Kemendikbud.2020. *Pencegahan Corona Virus Disease (Covid-19) di Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kemendikbud
- Moleong, J.L. 2017. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Permendikbud.2013. *Standar Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Permendikbud.
- Pribadi, M.A., & Benny, A.2017. *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.

B. Artikel Jurnal

- Anwar dan Riadi. 2017. Analisis Investigasi Forensik WhatsApp Messenger Smartphone Terhadap WhatsApp Berbasis Web. *Jurnal Ilmu Teknik Elektro Komputer Dan Informatika*. Vol.3(1). 2-10.

- Jumiatmoko.2016.*WhatsApp* Messenger
Dalam Tinjauan Manfaat Dan
Adab. *Wahana Akademika*. Vol 3
(1). 52-66
- Pane & Dasopang.2017. Belajar Dan
Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-
ilmu Keislaman*. Vol.3(2). 333-
352.